

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu komponen penting yang memberikan kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia lebih dari 30 tahun, di antaranya dalam memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian, tidak hanya untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, tetapi juga menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat.

Tahun 2015, sektor pertanian memberikan kontribusi sebanyak 13,49% terhadap PDB nasional dan tingkat partisipasi angkatan kerja 64,56% dari total angkatan kerja di Indonesia. Tetapi, nilai ini mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan kontribusi sebanyak 12,81% dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebanyak 69,20% (BPS, 2019). Dengan demikian, kontribusi sektor pertanian dari tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan, tetapi mengalami kenaikan pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Barat dengan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB tahun 2015 sebanyak 24,69% dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebanyak 67,28%. Kemudian kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB menjadi turun tahun 2018 sebanyak 23,16% dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebanyak 67,26 % (BPS Sumbar, 2019).

Keadaan tersebut juga terjadi di kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat, yaitu pada Kabupaten Pasaman Barat dengan kontribusi sektor pertanian terhadap persentase PDRB tahun 2015 sebanyak 44,32% dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebanyak 67,84%.

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB tahun 2017 menurun sebesar 42,88% dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebanyak 68,83% (BPS Pasbar,2018).

Sektor pertanian meliputi usaha-usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Berdasarkan data PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2017, bahwa subsektor tanaman pangan dan tanaman perkebunan dengan nilai tertinggi masing-masing 6,69% dan 6,11%, kemudian disusul dengan subsektor tanaman hortikultura dengan nilai 2,94%, dan nilai terendah pada subsektor jasa pertanian dan perburuan dengan nilai 0,47%.

Subsektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar kedua di bidang pertanian Kabupaten Pasaman Barat dengan jenis komoditi yaitu kelapa, karet, kopi, cengkeh, kulit manis, merica, pinang, kelapa sawit, merica, coklat, nilam, pala, enau dan gambir. Dari beberapa komoditi tersebut yang menjadi unggulan adalah kelapa sawit dan coklat. Kemudian komoditi kelapa dan pinang juga menjadi andalan di Kabupaten Pasaman Barat.

Pada tabel di bawah, akan menampilkan luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan kecamatan pada tahun 2015.



Tabel 1.1
Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit
Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015

Kecamatan	Kelapa Sawit	
	Luas (Ha) 2015	Produksi (Ton) 2015
Sungai Beremas	9.267	126.252
Ranah Batahan	9.683	164.458,80
Koto Balingka	11.657	201.480
Sungai Aur	11.678	202.570
Lembah Melintang	12.593	221.217,60
Gunung Tuleh	10.574	165.216
Talamau	10.497	194.567
Pasaman	4.091	60.002,40
Luhak Nan Duo	6.251	71.980,80
Sasak Ranah Pasisie	1.251	190.876,60
Kinali	3.411	46.521,20
Pasaman Barat	101.853	1645.142,40

Sumber : BPS Kabupaten Pasaman Barat, 2015

Tabel 1.1 menampilkan bahwa Kecamatan Pasaman bukanlah wilayah perkebunan sawit terluas dan produksi terbanyak di Kabupaten Pasaman Barat. Kecamatan Pasaman menempati urutan kesembilan dengan luas lahan sawit 4.091 Ha dan produksi 60.002,40 Ton.

Kenagarian Aua Kuniang adalah nagari yang berada di wilayah Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Nagari Aua Kuniang memiliki luas daerah 53.006,5 Ha dan penduduk berjumlah 22.852 jiwa. Dari jumlah tersebut, jumlah angkatan kerja berjumlah 15.032 orang, dimana penduduk yang berprofesi sebagai petani sebanyak 8.227 orang.

Nagari Aua Kuniang cocok dijadikan lahan tanaman sawit karena memiliki tanah yang subur dan mempunyai curah hujan yang cukup, selain itu juga secara geografis berbentuk perbukitan sehingga dapat digunakan untuk bercocok tanam. Pertanian merupakan pendapatan utama bagi masyarakat di Nagari Aua Kuniang, terutama bagi para petani yang mempunyai lahan pertanian sawit. Permasalahan yang dihadapi petani sawit di Nagari Aua

Kuniang adalah produktivitas pertanian yang rendah, biaya produksi atau modal yang mahal yang mempengaruhi pendapatan petani sawit itu sendiri.

Pembangunan pertanian nyatanya belum mampu untuk menaikkan taraf kehidupan petani terutama yang berada di pedesaan. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah dengan pendapatan, karena pendapatan mencerminkan penerimaan kekayaan seseorang dalam jangka tertentu. Menurut Syahza (2004), besar kecilnya suatu pendapatan yang diterima bergantung pada jumlah produksi dan harga jual yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Sedangkan menurut Suharta dan Patoyah (2005), berhasilnya usaha seseorang jika pendapatan yang diterima setelah hasil produksi dapat menutupi biaya produksi serta bisa memberi upah tenaga kerja yang digunakan.

Salah satu faktor yang dapat menentukan besarnya pendapatan petani sawit adalah luas lahan. Menurut KBBI yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka atau tanah garapan. Jadi, kesimpulannya bahwa lahan adalah suatu tanah yang digunakan untuk pertanian yang memiliki jumlah tertentu. Selanjutnya luas lahan pertanian ini akan mempengaruhi efisien atau tidaknya usaha pertanian yang dilakukan. Di Nagari Aua Kuniang, rata-rata petani memiliki jumlah lahan yang cukup luas, tetapi masih saja produktivitas yang dihasilkan rendah, ini memperlihatkan bahwa tidak selalu lahan yang luas bisa menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Faktor yang juga berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit yaitu tenaga kerja. Winardi (1998) menyebutkan tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas lahan, sebagai sarana produksi tenaga kerja lebih penting dari pada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, air, tanah, dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani sawit di Nagari Aua Kuniang.

Modal juga berperan penting dalam pendapatan petani sawit. Modal memiliki pengaruh dalam penentuan pendapatan yang diterima oleh petani. Kebutuhan akan modal menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Jumlah modal petani sawit di Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman beragam mulai dari modal yang besar, menengah dan kecil. Cara petani sawit mendapatkan modal terbagi atas beberapa cara yaitu dari modal sendiri, modal dari orang lain atau pinjaman dan lain-lain.

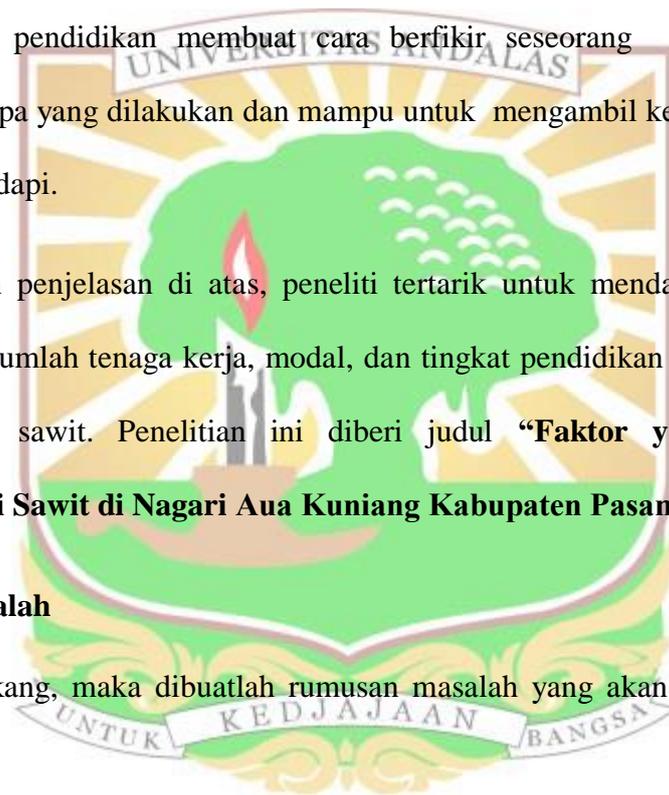
Selanjutnya, pendidikan juga berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit. Menurut Husinsyah (2014), pendidikan membuat cara berfikir seseorang lebih baik (rasional) terhadap tindakan apa yang dilakukan dan mampu untuk mengambil keputusan atas berbagai alternatif yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mendapatkan bukti empiris bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit. Penelitian ini diberi judul **“Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, maka dibuatlah rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani sawit di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawit di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat ?
3. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat ?



4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang, peneliti membuat tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani sawit di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat.
2. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani sawit di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat.
3. Menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan petani sawit di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat.
4. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani sawit di Nagari Aua Kuniang Kabupaten Pasaman Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus bagi bidang ilmu ekonomi mikro dan ilmu pertanian.
2. Untuk Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat sebagai pengambil kebijakan agar dalam mengambil kebijakan yang lebih memperhatikan terhadap kesejahteraan petani sawit.
3. Untuk peneliti yang akan meneliti dengan penelitian yang serupa, diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman.
4. Untuk peneliti sendiri diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di kampus .

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membuat peneliti terarah dalam penelitiannya, maka perlunya adanya ruang lingkup permasalahan, dalam hal ini ruang lingkup penelitiannya adalah:

1. Petani sawit yang ada di Nagari Aua Kuniang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Variabel yang diteliti adalah luas lahan, tenaga kerja, modal dan tingkat pendidikan petani kelapa sawit.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi, dibagi menjadi 6 bab disertai penjelasan masing-masing bab yaitu :

- BAB I : Bab ini membahas mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah dalam penelitian, menguraikan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan bagaimana sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini membahas tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian, dimana teori tersebut adalah teori yang sudah ada ada dan teori yang berasal dari ahli.
- BAB III : Membahas model yang digunakan penelitian. Selain model penelitian juga dibahas tentang jenis dan sumber data, serta analisis data yang digunakan.
- BAB IV : Menguraikan gambaran umum penelitian.
- BAB V : Membahas hasil analisis dari penelitian yang dilakukan.
- BAB VI : Dalam bab ini, terdapat kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.